

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki tubuh atau berat badan yang normal dan seimbang. Tetapi berbeda dengan manusia yang memiliki berat badan melebihi batas normal yang biasa disebut obesitas. Pada anak remaja yang terkena obesitas sudah menjadi suatu hal yang fenomenal di Indonesia. Pada riset kesehatan dasar KEMENKES, pada tahun 2013 angka kejadian obesitas anak di Indonesia mencapai 18,8%. Obesitas juga dapat dilihat dari bentuk badan seperti pada bagian perut tidak sejajar dengan dada, pipi yang membulat dan besar atau dengan cara menghitung berat badan yang dibagi dengan tinggi badan (IMT).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi obesitas yaitu dari faktor pendamping orang tua, makan secara berlebih, genetik, ruang gerak yang terbatas sehingga anak kurang beraktivitas. Orang tua yang berpikir bahwa anak yang gemuk itu terlihat lucu, sehat dan menggemaskan menjadi penyebab anak terkena obesitas, sehingga orang tua hanya menuruti kemauan anak dan membiarkan anak semakin besar. Anak yang gemuk terlihat menggemaskan tetapi bila melebihi batas normal memiliki resiko penyakit yang tidak menular dan anak yang obesitas tersebut tidak sehat. Memberikan anak makanan secara berlebih juga tidak baik, karena setiap anak memiliki batas asupan kalori setiap harinya. Menurut Ratna Yuliana, SP, pakar gizi bahwa manusia memiliki standar asupan kalori yang berbeda – beda. Tetapi secara umum, laki – laki membutuhkan 2500 kalori per hari, sedangkan perempuan membutuhkan sekitar 2200 kalori per hari. Pada makanan ringan dalam kemasan saja mengandung 300 – 400 kalori, sehingga bila anak mengkonsumsi makanan ringan secara berlebih maka akan menimbulkan obesitas.

Saat asupan makanan yang cenderung memiliki resiko kegemukan atau obesitas ditambah aktivitas yang kurang membuat badan bergerak. Salah satunya yaitu kebiasaan menggunakan *gadget*, menonton televisi, ataupun mengerjakan tugas melalui komputer dan laptop dengan cara tiduran atau berbaring membuat tubuh kurang bergerak. Terdapat juga anak yang pergi kemana – mana lebih sering menggunakan kendaraan seperti kendaraan pribadi, transportasi umum atau yang

transportasi berbasis *online* dibanding berjalan kaki. Memesan makanan atau membeli sesuatu dengan cara *online* juga membuat seseorang malas untuk bergerak karena semuanya sudah serba mudah dan gampang. Lebih sering berdiam dan tidak aktif yang membuat anak terkena obesitas.

Terjadi beberapa kasus obesitas pada anak di Indonesia salah satunya seperti yang diberitakan mengenai Arya seorang anak yang berumur 10 tahun dengan berat sekitar 190 kg di Karawang, anak tersebut memiliki badan yang obesitas dan sangat susah untuk bergerak. Dalam kasus Arya terjadinya obesitas diakibatkan karena Arya dapat menghabiskan 20 lebih gelas minuman manis atau minuman kemasan seharian.

Berbagai dampak buruk yang dapat terjadi saat anak mengalami obesitas contohnya rasa lelah saat bergerak dalam waktu lama, mudah sesak untuk bernafas, rasa malu atau tidak percaya diri akan penampilan sehingga dapat membuat mental anak takut untuk keluar rumah karena adanya rasa tidak percaya diri dan berbagai penyakit yang dapat masuk kedalam tubuhnya. Peningkatan obesitas juga dapat memacu kematian sehingga bila obesitas meningkat maka kematian juga akan meningkat. Obesitas yang terjadi pada anak cenderung lebih beresiko terkena penyakit.

Meningkatnya obesitas yang terjadi pada anak sangat menarik perhatian khususnya di masyarakat Indonesia. Pada berita – berita dan informasi mengenai obesitas khususnya terjadi pada anak sudah sangat banyak ditemui, tetapi kesadaran orang tua akan obesitas yang terjadi pada anak masih belum ada. Maka perlunya suatu media yang membuat orang tua sadar akan bahaya obesitas pada anak dan perlunya peran orang tua khususnya ibu untuk mengantisipasi masalah obesitas yang terjadi pada anak dan mengajak anak untuk beraktivitas.

I.2 Identifikasi Masalah

Seperti pada latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Obesitas berisiko terjadi terhadap anak – anak ketika pola makan yang tidak sehat dan berlebihan.
- Obesitas dapat terjadi ketika kurangnya bergerak aktif.
- Obesitas dapat terjadi bila kurangnya berjalan kaki.
- Obesitas anak kurang diperhatikan oleh orang tua.
- Obesitas dapat terjangkit karena faktor genetik.
- Obesitas anak hanya dibiarkan saja oleh orang tua dan menuruti kemauan anak untuk jajan.

I.3 Rumusan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya yaitu bagaimana mensosialisasikan pencegahan obesitas anak melalui peran orang tua khususnya ibu - ibu?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah dan akan terfokus pada peran orang tua terhadap anaknya. Kebiasaan orang tua terhadap anaknya seperti menuruti kemauan anak untuk jajan dan membiarkan saja anaknya untuk tidak aktif.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk membangun kesadaran dan mengubah perilaku orang tua terhadap anak yang terkena obesitas agar terbebas dari obesitas.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Keilmuan DKV

Pada perancangan ini maka diharapkan dapat membuat orang tua sadar dan tidak akan mengabaikan anaknya dalam pencegahan atau antisipasi mengenai masalah obesitas anak melalui media dengan visual yang sesuai untuk dengan target audiens.

- Bagi Masyarakat

Pada perancangan ini maka diharapkan dapat memberi kesadaran kepada orang tua bahwa mencegah obesitas pada anak itu penting dan merubah perilaku orang tua yang membiarkan anaknya mengalami kegemukan.